

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS  
PESERTA DIDIK KELAS 6 SD**

Moch Adhiarta Setiawan<sup>1</sup>, Firosalia Kristin<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana  
[1292019077@student.uksw.edu](mailto:1292019077@student.uksw.edu), [firosalia.kristin@uksw.edu](mailto:firosalia.kristin@uksw.edu)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the lack of interest of students in the learning being delivered, causing students to become passive. Apart from that, the use of learning media to support learning is still lacking. This has an impact on students' activeness and learning outcomes. The type of research used is Kurt Lewin's Classroom Action Research model. Data collection techniques use test and non-test techniques. The test is used to obtain data on students' cognitive learning outcomes after learning (posttest) in the form of a written test. Meanwhile, non-test techniques use observation sheets to obtain data on student activity. The results of the research showed that by using the Mind Mapping model in cycle I, 13 students or 46% obtained a complete score and 14 students or 54% did not complete it. In Cycle II, a significant increase in results was seen, namely 26 students who obtained a Complete score or 93%, while only 2 students did not complete, 7%. Data from Cycle I activity results showed that 12 students or 43% were in the less active category, and 16 students or 57% were in the active category. In Cycle II, 10 students or 36% were in the active category and 18 students or 64% were in the very active category. It was concluded that the application of the Mind Mapping Model could increase the activeness and social studies learning outcomes of Class 6 students at SD Negeri 1 Tepusen.*

*Keywords: learning outcomes, Activeness, Mind Mapping*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran masih kurang. Hal tersebut berdampak pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif peserta didik setelah pembelajaran (*posttest*) yang berbentuk tes tertulis. Sedangkan teknik non tes menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data keaktifan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebesar 13 peserta didik atau 46% dan tidak tuntas 14 peserta didik atau 54%. Pada Siklus II sudah terlihat peningkatan hasil yang signifikan yaitu peserta didik yang memperoleh nilai Tuntas 26 peserta didik atau 93% sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 peserta didik 7%. Data dari Hasil keaktifan Siklus I diperoleh 12 peserta didik atau 43% berada pada kategori kurang aktif, dan 16 peserta didik atau 57% berada pada kategori aktif. Pada Siklus II diperoleh 10 peserta didik atau 36% berada pada kategori aktif dan

diperoleh 18 peserta didik atau 64% berada pada kategori sangat aktif. Disimpulkan bahwa penerapan Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS peserta didik Kelas 6 SD Negeri 1 Tepusen.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Keaktifan, Mind Mapping*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Indonesia menurut kualitasnya semakin menurun yaitu menduduki peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Data tersebut diperoleh dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Hal tersebut didukung oleh hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada 2018 yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia berada diposisi peringkat ke-6 terbawah dari 74 negara dengan skor 371.

Keberhasilan pembelajaran untuk mencapai kualitas pendidikan seharusnya dilakukan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, memotivasi, serta menantang. Sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan perkembangan fisik dan minat bakat yang dapat berdampak untuk semangat mengikuti pembelajaran

akan terlaksana dengan baik yang berdampak pada kemampuan peserta didik. Untuk menciptakan suasana tersebut, partisipasi dan keaktifan peserta didik sangat diperlukan. Komunikasi antara guru dan peserta didik akan mendapatkan informasi mengenai kebutuhan yang diperlukan peserta didik.

Terdapat kesulitan yang dialami peserta didik pada proses pembelajaran seperti sulit untuk berkonsentrasi, sehingga peserta didik sulit memahami materi pembelajaran. Hambatan tersebut termasuk dalam kesulitan belajar. Menurut (Widyaningrum & Hasanudin, 2019) kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang terjadi pada proses belajar untuk mencapai hasil belajar.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ningrum D. R., 2018) hasil penelitian menunjukkan kesulitan peserta didik yaitu kesulitan bahasa, mengingat, memahami konsep, serta kecerobohan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor

internal yaitu kecerdasan rendah, minat belajar rendah, motivasi belajar rendah, serta kurang memperhatikan pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurang perhatian orangtua, kondisi lingkungan, suasana belajar di rumah kurang kondusif, penyajian materi kurang menarik, pengaruh media masa, dan sarana prasarana pembelajaran belum lengkap.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 TEPUSEN dikelas VI terdapat permasalahan yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran yaitu kurang tertariknya peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan. Sehingga terlihat pasif dan rasa ingin tahunya menjadi berkurang dan cenderung tidak fokus pada materi yang disampaikan yang berdampak pada kurang efektifnya aktivitas pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana seperti media atau alat peraga tergolong kurang. Sehingga guru kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Pada kenyataannya, penggunaan media pembelajaran sangat berdampak pada proses pembelajaran. Catatan peserta didik terlihat berantakan akibat materi yang

disampaikan oleh guru terlalu banyak. Peserta didik cenderung kesulitan untuk menulis materi pembelajaran.

Hasil ulangan harian IPS dari 29 peserta didik terdapat 21 peserta didik (72,41%) belum mencapai nilai rata-rata diatas 70 dan 8 peserta didik (27,59%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu diatas 70. Minat peserta didik yang tergolong rendah dalam membaca buku pegangan dan keaktifan peserta didik yang cenderung kurang menyebabkan hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM. Faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar antara lain faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar yaitu pengaruh pergaulan peserta didik di luar sekolah. Sedangkan faktor dari dalam meliputi motivasi belajar peserta didik dan kurangnya dukungan dari orangtua. Rendahnya nilai IPS peserta didik disebabkan oleh pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada peserta didik menjadi jenuh yang berdampak pada keaktifan dalam pembelajaran yang tergolong masih kurang.

Salah satu cara mengatasi masalah tersebut, diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan hasil belajar peserta didik. Selain itu, didukung dengan media pembelajaran inovatif. Sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan. Model *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Menurut (Shoimin, 2014) *Mind Mapping* merupakan teknik pemanfaatan otak dalam membentuk kesan menggunakan dan prasarana grafis dan citra visual. Otak cenderung mengingat informasi dalam bentuk suara, simbol, gambar, bentuk, dan perasaan. *Mind Mapping* mampu memunculkan ide dan membangun ingatan dengan mudah. Menurut (Fathurrohman, 2015) *Mind Map* adalah cara mengorganisasikan, menyajikan konsep, informasi, ide, dan tugas dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linear. *Mind Map* berisi informasi terkait topik sentral, dikemas dalam bentuk kata kunci, warna, gambar, dan simbol agar dapat dipahami dan diingat secara cepat dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian (Saputro, Basori, & Budiyanto, 2017) *mind mapping* dapat meningkatkan

hasil belajar dan kreativitas yang dibuktikan dari hasil rata-rata aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam penelitian oleh (Istikomah & Koeswanti, 2019) hasil belajar yang diperoleh peserta didik menggunakan *mind mapp* mencapai 31,5% yang dinilai berdasarkan capaian KKM. Penelitian oleh (Manullang & Silaban, 2020) bahwa hasil belajar menunjukkan peningkatan sangat baik sesuai dengan persentase yang telah ditentukan dengan menggunakan dua siklus PTK. Penelitian oleh (Dewantara, 2019) membutuhkan penggunaan metode *mind mapping* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi dan hasil penelitian relevan dari beberapa peneliti, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas 6 SD Negeri 1 TEPUSEN"

## **B. Metode Penelitian**

(Herawan, 2015) berpendapat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai sebuah penelitian yang dilakukan guru dalam proses

pembelajaran yang bertujuan memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan PTK dengan model Kurt Lewin yang setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa setelah pembelajaran (*posttest*). Sedangkan non tes menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data keaktifan peserta didik. Teknik analisis penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil analisis data pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan dari hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Tepusen. Dari data hasil Pra-Siklus sebelum menggunakan model *Mind Mapping*, didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki nilai Tuntas yaitu 11 peserta didik atau 40% dan yang Tidak Tuntas sebanyak 17 peserta didik atau 60% diperoleh nilai tertinggi 92, nilai terendah 31 dan rata-rata 64.

Siklus I menggunakan model *Mind Mapping* yang dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar “karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN”.

Hasil dari siklus I disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 1 Diagram Hasil Belajar IPS Siklus I**

Dari Siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai Tuntas ada 13 peserta didik atau 46%, Tidak Tuntas sebanyak 15 peserta didik atau 54%. Diperoleh nilai tertinggi 108, nilai terendah 62, dengan nilai rata-rata sebesar 62.

Hasil dari siklus II menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 2 Diagram Hasil Belajar IPS Siklus II**

Pada Siklus II sudah terlihat peningkatan hasil yang signifikan yaitu peserta didik memiliki nilai yang Tuntas 26 peserta didik atau 93 % sedangkan yang Tidak tuntas hanya 2 peserta didik atau 7%. Diperoleh nilai tertinggi 117, nilai terendah 63 dan rata-rata 89.

Peningkatan juga terdapat pada hasil keaktifan peserta didik Hasil keaktifan pada Siklus I disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Keaktifan Peserta Didik SDN 1 Tepusen**

<b>Keaktifan Peserta Didik</b>			
Siklus	Kategori	Frekuensi	Persentase
s	i	i	e
I	Aktif	16	57 %
	Kurang Aktif	12	43 %
II	Sangat Aktif	18	64 %
	Aktif	10	36 %

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus I peserta didik yang termasuk kategori kurang aktif sebanyak 12 peserta didik atau 43%, kategori aktif ada 16 peserta didik atau 57% dengan rata-rata 67. Sedangkan pada Siklus II hasil keaktifan dengan hasil peserta didik yang termasuk kategori aktif sebanyak 10 peserta didik atau 36%, kategori sangat aktif sebanyak

18 peserta didik atau 64% dengan rata-rata 80.

Menurut (Suardi, 2020) berpendapat bahwa hasil belajar adalah penilaian dan pengukuran hasil belajar melalui sebuah proses untuk menentukan nilai yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar dan keaktifan peserta didik maka perlu dilakukan penerapan model *Mind mapping* dan setelah menggunakan model tersebut perlu dilakukannya evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Masrurin, 2023) pada kelas VI terkait peningkatan hasil belajar IPS menggunakan Model *Mind Mapping* peserta didik memiliki hasil siklus I ke siklus II meningkat 27, 80% sedangkan Pra- Siklus ke Siklus I meningkat 37%. Sedangkan peningkatan dari pra siklus dibanding siklus II sebesar 67,84%. Peserta didik memiliki pengalaman belajar dengan menyenangkan untuk menuangkan idenya melalui *Mind Mapping*. Maka terdapat peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik secara signifikan dengan penerapan Mind Mapping.

Penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh (Suipna, 2021) pada kelas VI terkait dengan peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode *Mind Mapping* tentang karakteristik Negara Asean pada siswa kelas VI SDN Gadang I Kota Malang. Berdasarkan penelitian pada siklus I dan II diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan yang ditunjukkan pada data pra tindakan ke siklus I sebanyak 12% serta siklus I ke siklus II sebanyak 9%. Hal ini terbukti dari pra tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar sebanyak 69, pada siklus I meningkat menjadi 81, dan siklus II meningkat menjadi 90. Sehingga penerapan *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VI SDN Gadang I Kota Malang.

Pada penelitian peningkatan hasil belajar dan keaktifan sudah meningkat dari nilai Pra-Siklus, tidak hanya hasil belajar dan keaktifan tapi juga nilai afektif dan psikomotor peserta didik dari siklus I dan Siklus II. Pada pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian peserta didik masih belum tertarik dalam pembelajaran dan kurang aktif mengikuti pembelajaran. Setelah menggunakan model *Mind Mapping*

nilai hasil belajar dan keaktifan peserta didik serta peserta didik mulai meningkat karena penggunaan *Mind Mapping* dapat menumbuhkan sikap lebih aktif dalam bertanya, menjawab, bekerja kelompok. Menurut (Kurniasih, 2015) *Mind Mapping* dapat membantu menyelesaikan masalah dengan cepat, digunakan dalam mengorganisasikan ide, dan memunculkan ide lain melalui proses menggambar diagram. Hasil diagram yang dapat dijadikan panduan menulis sehingga mudah untuk dipahami

Pada Model Pembelajaran *Mind Mapping* lebih banyak kegiatan dalam kelompok sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapat didalam kelompok tersebut dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik mendapatkan pengalaman belajar menyenangkan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan keaktifannya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keunggulan dari penelitian lain adalah dalam pembuatan *Mind Mapping*, peserta didik diminta mengemukakan ide-ide dalam kelompok yang dimana informasi tersebut dimasukkan dalam *mind mapping* digunakan untuk

peringat materi pembelajaran. Dan peserta didik membuat sekreatif mungkin agar menarik jika digunakan dalam pembelajaran, ditambah dalam pemberian gambar yang menarik dan hiasan yang mampu menarik perhatian saat belajar. Contohnya dalam pembuatan *mind mapping* peserta didik membuat tema lingkungan maka dalam *mind mapping* tersebut dibuat ada pohon, buah dan hewan dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat menciptakan sebuah ide yang mengasyikan dan menyenangkan. Pembuatan *mind mapping* berisikan informasi penting sehingga peserta didik dapat membuka materi yang akan dipelajari dengan gampang dan informasi yang lebih jelas.

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Tepusen.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa penerapan Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS peserta didik Kelas 6 SD Negeri 1 Tepusen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewantara. (2019). Improving Students' Learning Outcome: Implementaton Mind mapping Method With Goconqr'. *Jurnal Pena Sains*, 6(2), 97-102. doi:10.21107/jps.v6i2.6017
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herawan. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah (Juknis)*. Surakarta: UNS Press.
- Istikomah, D., & Koeswanti, H. D. (2019). 'Mind mapping : an effective model to improve thematic learning outcomes'. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(1), 10–14. doi:http://dx.doi.org/10.23887/jpp.v52i1.17244
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Manullang, M., & Silaban, P. J. (2020). 'Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Ilmiah Aquinas*, 3(1), 110-129.
- Masrurin, s. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping

Pada Siswa Kelas VI SDN Temas 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*.

Ningrum , D. R. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas XI MAN 1 Stabat Tahun Ajaran 2017/2018.

Saputro, A., Basori, M., & Budiyanto, C. (2017). 'The Application of Mind mapping Learning Model to Improve the Students' Learning Outcomes and Liveliness'. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 44-53. doi:10.2991/icte-17.2017.2.

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Suardi. (2020). *Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah*. Yogyakarta : Prama Ilmu.

Suipna. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Karakteristik Negara Asean pada Siswa Kelas VI SDN Gadang I Kota Malang. *Warta Pendidikan* .

Widyaningrum, & Hasanudin. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. 189–199.